

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Masjid

Situasi dan kondisi daerah akan mempengaruhi aktifitas yang ada dalam daerah tersebut, baik keadaan geografis, pendidikan, dan ekonomi. Masjid Muayad merupakan salah satu masjid yang berada di wilayah kelurahan Wonocolo salah satu daerah yang berada di Jl. Wonocolo Pabrik Kulit No. 38 ada tepatnya di sebelah timurnya Jatim Expo,

Tempat-tempat penting yang ada di wilayah Wonocolo sebagai berikut:

- a. Jatim Expo di keluraha Jemur Wonosari
- b. Kantor DPD Golkar Jatim di kelurahan Siwalankerto
- c. Kampus UIN Sunan Ampel di kelurahan Jemur Wonosari
- d. RSI 2 Jemursari di kelurahan Jemur Wonosari
- e. Kampus Universitas Kristen Petra di kelurahan Siwalankerto
- f. Giant Hypermarket di kelurahan Margorejo

Kelurahan Wonocolo mempunyai batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Jl. Bendul Merisi Surabaya
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Waru Sidoarjo
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jl. Kendangsari Surabaya
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Ahmad Yani Surabaya

Keberadaan perekonomian masyarakat kelurahan daerah Wonocolo adalah tingkat menengah keatas, meskipun ada beberapa tingkat menengah kebawah. Hal ini dipengaruhi tingkat kebutuhan yang semakin meningkat, dipihak lain biaya untuk

menebus kebutuhan tersebut tidak dapat terjangkau oleh pendapatan yang telah mereka peroleh. Demikian juga dengan pola gaya hidup masyarakat kelurahan Wonocolo Surabaya yang dilihat dari perekonomiannya. Pendapatan masyarakat di kelurahan Wonocolo rata-rata bekerja sebagai PNS, jasa dan usaha perdagangan.

Dilihat dari tingkat pendidikan dari masyarakat tahun ke tahun meningkat dari lulusan SMA sampai sarjana (S1). Lokasi masjid yang berada di Jln. Pabrik Kulit Wonocolo No. 38. Luas tanah 1400 M2 dengan panjang, 56 M lebar 25 M, sedangkan luas bangunan 707 M2 dengan 3 (tiga) lantai.

2. Sejarah Masjid

Asal mula Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya ini simpang siur, karena Masjid Mu'ayyad tersebut merupakan Masjid yang tertua di daerah Wonocolo, bahkan sulit untuk menentukan kapan berdirinya Masjid tersebut. Sementara menurut Bapak Marhaban wawancara Senin, 12 April 2014, beliau adalah sesepuh penduduk daerah Wonocolo; mengatakan bahwa Masjid Mu'ayyad dahulu adalah tanah waqaf dari Bapak H. Dahlan, dengan modal waqaf tersebut kemudian masyarakat Wonocolo mengadakan musyawarah

untuk membangun masjid untuk tempat beribadah. Kemudian masyarakat membangunnya sedikit demi sedikit menjadi sebuah bangunan masjid yang sangat kecil dan sederhana di sekeliling itu masih belum mempunyai halaman. Maka selanjutnya masyarakat Wonocolo mengadakan musyawarah untuk membangun dan melebarkan masjid tersebut. tidak ada kepastian kapan berdirinya Masjid tersebut.

Pada saat itu belum ada pengurus masjid juga seksi-seksi yang mengurus masjid, dengan pertumbuhan-pertumbuhan selanjutnya dibentuk pengurus mulai dari Ketua, Wakil, Bendahara, Sekertaris beserta Seksi-Seksinya. Pada tahun 1970 masjid tersebut mulai dibangun dan dibesarkan, dengan ukuran panjang 56M, lebar 25M dan luas 707 M² dana pembangunan diperoleh dari sumbangan masyarakat dan juga dari para sesepuh warga setempat, ada juga yang menyumbang material pembangunan yaitu, besi, pasir dan lain-lain. Pada saat itu bapak Marhaban selaku bendahara pernah mengajukan irigasi kepada Ir. Sutomo untuk mempertinggi atau menutup aliran sungai yang terletak disebelah selatan masjid tersebut. Karena pada saat itu masjid belum mempunyai halaman. Dengan pertumbuhan lamban laun dengan pergantian pengurus, masjid tersebut dilebarkan dan dibesarkan hingga sekarang.⁵⁴

3. Tujuan Masjid

⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Marhaban, Senin, 12 April 2014

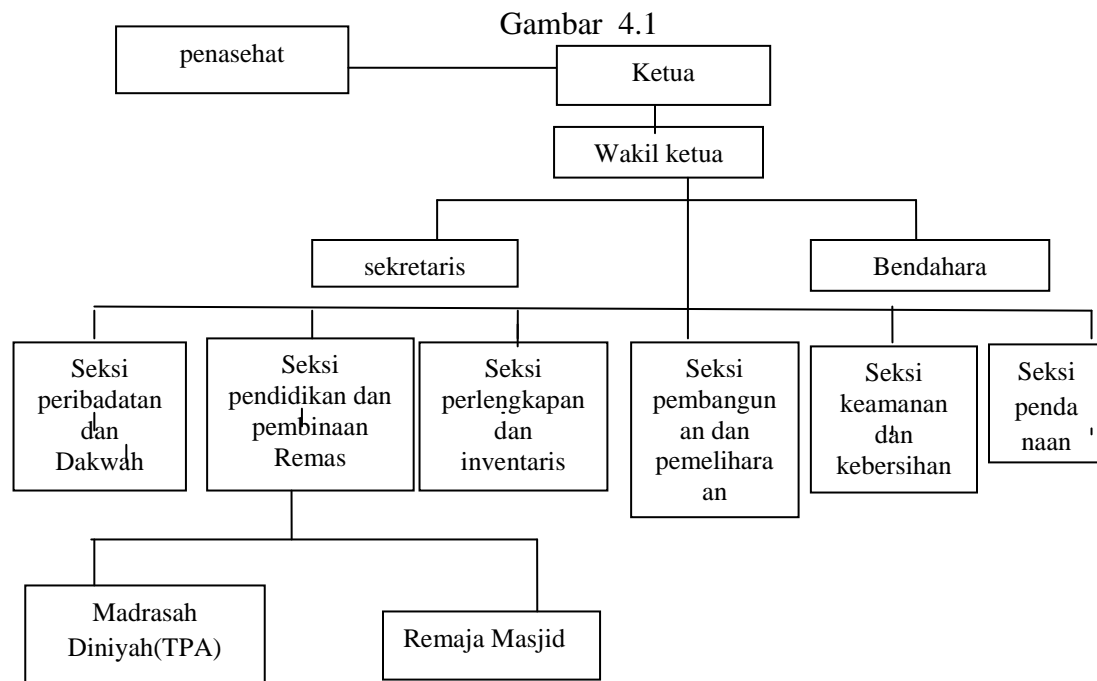
Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridhoan-Nya.

4. Visi dan Misi

Menjadi organisasi yang berperan aktif dalam penerapan Islam yang menyeluruh. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam, mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktivitas yang Islami. Membina jama'ah masjid Mu'ayyad menjadi pribadi muslim yang bertaqwa. Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah.

5. Struktur Kepengurusan

Struktur Kepengurusan Masjid Mu'ayyad.⁵⁵



⁵⁵ Hasil Dokumentasi, Kamis, 19 juni 2014

6. Organisasi Masjid

Manajemen yang ada di Masjid Muayyad Wonocolo Surabaya tersebut bahwa setiap *job diskription* sendiri-sendiri , dari pembagian *job diskription* tersebut, para pengurus masjid mempunyai program-program yang akan dijadikan program secara umum. Peneliti akan menguraikan program dan pendanaan satu tahun yaitu tahun 2012.

a. Kegiatan Peribadatan dan Dakwah

Kegiatan ini meliputi sholat jama'ah lima waktu, sholat Jum'at, sholat tarawih, sholat Idhul Fitri dan Idhul Adha. Sholat yang dilakukan secara berjama'ah mempunyai arti yang sangat penting yaitu dapat mewujudkan persatuan dan ukhuwah Islamiah diantara sesama umat Islam khususnya Masjid Mu'ayyad. Dana yang dibutuhkan untuk kegiatan ritual adalah tidaklah sedikit, maka dari itu peneliti akan menguraikan pendanaan kegiatan ritual yang terjadi di Masjid Mu'ayyad.

- 1) Merencanakan, mengatur kegiatan ibadah dan dakwah yang meliputi: sholat fardhu, sholat jum'at, sholat tarawih, pengajian rutin, pengajian umum dan kegiatan-kegiatan lain.
- 2) Menyusun jadwal khotib dan Imam sholat jum'at, dan sholat hari raya
- 3) Mengatur pengganti imam sholat fardhu yang telah ditetapkan
- 4) Mengatur mu'adzin dan penggantinya
- 5) Menghubungi /mengkonfirmasi kehadiran khotib dan mencari penggantinya apabila khotib tidak hadir

6) Membacakan pengumuman-pengumuman dan mengatur shaf shalat

b. Kegiatan Pendidikan dan Pembinaan Remas

1) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan kegiatan Madrasah Diniyah (TPA)

a) Kegiatan TPA ini dilaksanakan setiap hari Senin, Kamis dan Rabo setiap jam 15.30- 17.00. WIB.

b) Pengajian kitab atau tafsir Al-qur'an, kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Senin dan Kamis yang dilaksanakan setelah sholat Magrib kegiatan ini diikuti anak TPA dan para jama'ah

2) Pembinaan Remas

untuk memacu kreatifitas dan aktifitas kepemudaan di wilayah sekitar masjid, maka masjid mengadakan pembinaan remaja masjid dengan alasan memper- erat persaudaraan kepemudaan di wilayah tersebut. Para anggota remas mengadakan perkumpulan yang diadakan setiap 1(satu) minggu sekali yaitu setiap hari Kamis. Perkumpulan ini dilakukan di masjid. Dalam acar perkumpulan ini adalah untuk membahas berbagai masalah yang terjadi dalam organisasi remas tersebut.

c. Kegiatan perekonomian masjid

1) Membudidayakan aset masjid dengan orientasi pengembangan ekonomi syari'ah untuk kemakmuran masjid.

- 2) Memberikan pelayanan pendampingan pengembangan ekonomi masyarakat.
- 3) Memberikan pelayanan ketrampilan yang berorientasi pada pengembangan ekonomi kecil dan menengah.
- 4) Membangun jaringan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan institusi terkait.

d. Kegiatan dakwah masjid

- 1) Menjadikan PHBI sebagai wahana dakwah secara kolosal, baik di dalam maupun di luar masjid, kepada komunitas masjid atau luar komunitas masjid. (Maulid Nabi, Isro'Mi'roj, dan Nuzulul Qur'an)
- 2) Memetakan tantangan dan problem dakwah, yang selanjutnya dituangkan dalam metode dan strategi dakwah sebagai solusi atas problematika dakwah yang ada
- 3) Pendampingan keberagamaan atau konsultasi agama kepada masyarakat yang membutuhkan
- 4) Melakukan formula pemberdayaan generasi muda dilur komunitas masjid
- 5) Melakukan pencerahan etika sosial dan keberagamaan kaum wanita
- 6) Mengadakan kerjasama dalam rangka penanaman nilai keagamaan dengan pemerintah desa atau institusi lain

e. Kegiatan Amil Zakat

- 1) Mengelola zakat maal dan zakat fitrah sesuai ketentuan hukum syari'ah yang ada.

- 2) Menyelenggarakan pemotongan hewan qurban dan aqiqah sesuai ketentuan hukum syari'ah yang ada.
- 3) Mengembangkan lembaga secara profesional menuju kesejahteraan fakir miskin dan kaum dhu'afa di dunia dan di akhirat.⁵⁶

B. Penyajian Data

1. Penggalan dana

Pendekatan sistem pada manajemen bermaksud untuk memandang organisasi sebagai suatu kesatuan yang tersendiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan, pendekatan sistem memberi manajer memandang organisasi sebagai suatu keseluruhan dan sebagai cara bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Mustaqim selaku bendahara masjid yang mengatakan bahwa “Sebagai suatu prinsip fundamental, pendekatan sistem adalah sangat mendasar, ini secara sederhana berarti bahwa segala sesuatu adalah saling berhubungan dan bergantung satu dengan yang lainnya”

Bapak Mustaqim mengatakan :

“Bahwa pencarian dana Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya mencoba menerapkan sebaik mungkin prinsip tersebut, meskipun belum bisa berjalan sesuai dengan harapan”.⁵⁷

Akan tetapi hal tersebut akan tetap diusahakan diantaranya dengan adanya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

⁵⁶ Hasil Dokumentasi, Kamis ,19 Juni 2014

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Mustaqim (Bendahara Masjid Muayad) Jam 19.30, Senin, 02 Juni 2014

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum keta'miran masjid dapat mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi kegiatan pengumpulan dana, dan penggunaannya, maka dibuat rencana-rencana yang memberikan tujuan ke arah organisasi. Dalam perencanaan ketua memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya”.

Perencanaan dalam penelitian tersebut adalah perencanaan pencarian dana, artinya dana direncanakan sebelum proses pembangunan masjid dan fasilitas masjid. Karena dalam proses pembangunan memerlukan biaya yang tidak sedikit setiap bulannya dan renovasi masjid hanya mungkin terlaksana jika tersedia dana dalam jumlah yang mencukupi. Tanpa ketersediaan dana, hampir semua gagasan pembangunan masjid tidak dapat dilaksanakan. Pencarian dana dan pengalokasian dana masjid merupakan tugas dan tanggung jawab para pengurus masjid. Mereka bertugas memikirkan, mencari dan mengalokasikan dana tersebut sebatas kemampuan yang mereka miliki.

Dalam perencanaan anggaran dana pembangunan di Masjid Mu'ayyad adalah menggunakan perencanaan jangka panjang, perencanaan anggaran keuangan pembangunan dan perencanaan waktu pembangunan dilakukan dilakukan melalui tahapan. Karena proses pembangunan tergantung dari perolehan dana pembangunan. Tolak ukur dari suatu

keberhasilan pengurus dalam pencarian dana bisa dilihat dari pendapatan perbulannya yaitu pada saat pertanggung jawaban laporan keuangan pembangunan.

Bapak Mustaqim mengatakan:

“Pada target perencanaan penggalan dana pembangunan hanya selama 6 tahun, alokasi dana yang digunakan sebesar 600.000.000 (enam ratus juta rupiah). Akan tetapi perencanaan anggaran tidak sesuai, maka dari itu anggaran disesuaikan dengan kondisi dana yang ada untuk pembangunan yaitu dengan tahapan untuk merencanakan anggaran tersebut”.⁵⁸

Dalam perencanaan pencarian dana masjid panitia dan pengurus melibatkan masyarakat untuk iuran berdasarkan prosentase penghasilan yang mereka peroleh setiap bulannya. Penggalan dana masjid diperlukan perencanaan, karena perencanaan dapat memungkinkan pengurus masjid memahami keseluruhan gambaran operasional lebih jelas, dan membant panitia penggalan dana dalam merealisasikan penggalan dana masjid. Perencanaan penggalan dana perlu penempatan dan tanggung jawab lebih cepat, memudahkan dalam melakukan koordinasi, diantaranya bagian-bagian organisasi membuat tujuan-tujuan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami untuk menghemat waktu. Dalam renovasi masjid juga ada pembangunan fasilitas masjid, seperti pembangunan menara.

Pembentukan panitia pembangunan masjid, disusun sebagaimana kepanitiaan yang lain, panitia tersebut dipilih dan dipercayakan kepada

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Mustaqim, jam 19.00, 03 Juni 2014

kepada orang-orang yang amanah, jujur dan ahli dibidangnya. Perencanaan dan pembentukan panitia juga merencanakan, melibatkan pengurus masjid, masyarakat dan semua ketua RT.

Perencanaan pembentukan panitia bertugas untuk merencanakan, mencari dan membangun Masjid. Beberapa hal yang perlu dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun proposal
- 2) Mencari dana
- 3) Mengawasi proses masuk dan keluarnya dana
- 4) Pertanggung jawaban dana

Aktifitas-aktifitas tersebut disusun dengan melakukan perencanaan program kerja secara periodik dan diterjemahkan dalam rencana kerja dan anggaran pengelolaan (RKAP) setiap tahunnya. Rencana yang telah ditetapkan selanjutnya ditindak lanjuti dengan melakukan koordinasi dengan segenap sumber daya yang dimiliki dan dilaksanakan secara profesional. Aktifitas yang telah di selenggarakan kemudian dilaporkan, dievaluasi, distandardisasi dan dikaji untuk ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya.

Bapak H. Arifin mengatakan:

“Pencarian dana Masjid sudah terlaksana lama, sebelum proses pembangunan masjid dan pengumpulan dana pembangunan sudah terkumpul selama 1 tahun sebelum pembangunan dimulai pada tahun

1993. Setelah itu pengurus masjid merencanakan proses renovasi masjid, perlu memikirkan perencanaan yang matang untuk merencanakan suatu proses renovasi masjid, karena pembangunan masjid akan membutuhkan dana yang cukup banyak”.⁵⁹

Beliau juga menambahkan:

“Adapun target dana yang dibutuhkan adalah sangat besar, tetapi dana pembangunan dilaksanakan secara bertahap, proses pembangunan masjid akan berhenti sewaktu-waktu jika dana tersebut sudah habis. Karena proses pencarian dana dilakukan dengan cara memperoleh sumbangan dari kotak amal, infaq setiap jum’at dari masyarakat dan tidak ada donatur tetap, sistem penggalan dana ini, akan menghasilkan keuangan yang cukup terarah dan terencana”.⁶⁰

b. Organisasi (*Orgnizing*)

Dalam pengelolaan dana diperlukan pembagian kerja di mana ada pembagian kerja penggalan dana dan pengalokasian dana, akan tetapi dalam pembagian kerja pengurus masjid yang langsung mengawasi jalannya proses penggalan dana. Alokasi keuangan juga direncanakan sebagai operasional masjid, dan setiap devisi dapat merencanakan anggaran dana untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan setiap devisi.

Bapak Suyanto mengatakan:

“Devisi pencarian dana yaitu melibatkan semua ketua RT, dalam pembagian kerja penggalan dana pengurus selalu menjadi pengawas dan bertanggung jawab atas kelancaran penggalan dana”.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak H. Arifin, 19.00, 25 April 2014

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak H. Arifin, 19.30, 25 April 2014

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Suyanto, 11.00, 27 April 2014

Untuk merealisasikan program ta'mir masjid, pengurus perlu membentuk panitia. Panitia adalah suatu kelompok yang dibentuk guna menyelenggarakan suatu kegiatan tertentu.

Panitia inilah yang bertugas menyusun rencana, melaksanakan, melaporkan dan mempertanggung jawabkan seluruh hasil pekerjaannya. Personel kepanitiaan disusun dari kalangan pengurus, tokoh-tokoh masyarakat, dan jama'ah masjid. Dari mereka diharapkan bukan saja tenaga dan fikirannya akan tetapi pada prinsip kegiatan tersebut.

Tugas dan wewenang yang diberikan juga harus disertai pertanggungjawaban kepada siapa harus bertanggungjawab. Dengan adanya pembagian tugas wewenang serta tanggungjawab kepada bawahan sehingga dapat tercipta adanya suasana yang luwes dan fleksibel dari para anggota dalam melaksanakan tugasnya.

Panitia memiliki wewenang terbatas yaitu, sebatas tugas kepanitiaan yang diserahkan kepadanya. Untuk aktifitas eksternal diperlukan ijin dari pengurus, dalam hal ini memberikan persetujuannya pada surat-surat eksternal yang dikeluarkan. Panitia berhak mengatur dirinya sendiri dan juga memiliki hak untuk mempergunakan fasilitas dibawah koordinasi pengurus.

Secara garis besar, tugas panitia adalah melaksanakan kegiatan-kegiatan kepanitiaan yang meliputi:

- a) Merencanakan kegiatan

- b) Mempersiapkan kegiatan
- c) Melaksanakan kegiatan
- d) Melaporkan kegiatan

Bapak H. Arifin mengatakan:

“Dengan adanya program yang tersusun dengan jelas penggalan dana dapat berjalan dengan lancar dan bisa terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan”.⁶²

Bendahara Masjid merupakan tempat pengumpulan dana, setelah proses pencarian dana yang dilakukan oleh panitia penggalan dana, setiap devisi akan meminta dana pembelanjaan kebutuhan kepada bendahara dan setiap devisi akan melaporkan setiap minggunya dalam bentuk laporan pengeluaran keuangan.

Bapak Mustaqim mengatakan:

“Kepanitiaan penggalan dana bertanggungjawab hanya sebentar, dan kepanitiaan ini tidak berlaku dengan berjalannya waktu, karena keterbatasan pengurus, karena mereka mempunyai kesibukan sendiri-sendiri. Maka semua pertanggungjawab sepenuhnya dialihkan kepada pengurus masjid”.

Bendahara pembangunan awalnya tidak ada kaitannya dengan bendahara ta'mir masjid dan model keduanya tidak sama, akan tetapi dengan berjalannya waktu lamanya proses pembangunan maka bendahara pembangunan dijadikan satu dengan bendahara ta'mir masjid. Setelah panitia dijadikan satu dengan ta'mir maka laporan keuangan dijadikan

⁶² Wawancara dengan Bapak H. Arifin, 20.00 28, April 2014

dua pembukuan yaitu dana pembangunan dan dana masjid ,juga untuk biaya operasional.

Kedudukan panitia pembangunan dengan ta'mir masjid bisa dikatakan sama karena ada beberapa panitia juga berkedudukan sebagai ta'mir masjid. Kualitas kerja pengurus dalam pembangunan sudah maksimal pada saat di jadikan satu dengan ta'mir masjid.

Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengurus masjid dalam penggalan dana sehingga dalam pembangunan masjid menjadi lambat dan butuh waktu yang lama yaitu:

1. Dana yang kurang lancar, terutama iuran dari masyarakat, karna masjid hanya memperoleh dana dari hasil kotak amal, dan juga infaq dari para jama'ah pada hari jum'at.
2. Pelaksanaan pembangunan berlanjut di era krisis moneter yang menyebabkan harga material dan jasa mengalami kenaikan besar.
3. Ketenagaan, yakni dengan keterbatasan pengurus dalam penggalan dana, maka kurang maksimal dalam penggalan dana.

Susunan Pengurus Masjid Muayad Wonocolo Surabaya.⁶³

Penasehat:

- a. Dr. KH. Masykur Hasyim, MM, M
- b. Drs. KH.Misbahul Munir, MA
- c. KH. Moch. ThohirKH. Syafi'i Syahid
- d. Marhaban Oedjer

⁶³ Hasil Dokumentasi, 10.00, 19 Juni 2014

- e. H. Usman Asri
- f. H. Rasmun Zaini

Ketua:

- a. Dr. Ec. H. Imam Bashori, MM

Wakil Ketua:

- a. Drs. H. M. Sofyan Baidlowi

Sekretaris:

- a. Drs. Halimi

Wakil Sekretaris:

- a. Hadi Pujiantoro

Bendahara:

- a. Mustaqim

Wakil Bendahara:

- a. Drs. H.A. Muzammil

Seksi Peribadatan dan Dakwah:

- a. Drs. H. Zaenal Arifin
- b. Drs. H. Khoirur Roziq
- c. Drs. Salim
- d. H. M. Djaelani
- e. Drs. H. M.Sahal

Seksi Pendidikan dan Pembinaan Remaja Masjid:

- a. Drs. M. Syahrir
- b. Abdul Rozaq, S.Ag
- c. Drs. Nuril Huda
- d. Dra. Kholifah
- e. Dra. Mutma'innah

Seksi Pembangunan dan Pemeliharaan:

- a. Subardi
- b. Suyono
- c. Budiono
- d. H. Kiki Pujiyanto
- e. Imam Ghozali

Seksi Perlengkapan dan Inventaris:

- a. Drs. Slamet
- b. NurQomari, SH.
- c. H. Ibrahim
- d. Drs. H. Samsul Falak
- e. Suprianto

Seksi Keamanan dan Kebersihan:

- a. H. Zainuri
- b. Suyanto
- c. Mahfud (romo)
- d. Musa Sabrini

Seksi Pendanaan:

- a. Drs. Khudoifi
- b. Drs. Hilmi
- c. Sahri
- d. Syaiful
- e. Musta'in

c. Menggerakkan (*Actuating*)

Untuk pencarian dana dan mengalokasikan dana masjid, dengan adanya devisi untuk menggerakkan semua devisi atau dewan pengurus agar pencarian dana dan pengalokasian dana berjalan dengan lancar, cepat dan

tidak memerlukan waktu yang lama agar pembangunan masjid juga tidak memerlukan waktu yang lama. Jika antara pengurus pengawas dan bendahara tidak ada diskusi dan komunikasi maka proses pencarian dana dan pelaksanaan pembangunan akan kurang maksimal.

Dalam proses pencarian dana pihak pengurus masjid selalu menggerakkan masyarakat desa, karena masjid seutuhnya milik masyarakat desa menggerakkan dalam jalannya proses penggalan dana untuk pembangunan masjid adalah sesuatu yang penting.

Bapak H. Basori mengatakan:

“Pengurus masjid menggerakkan semua ketua RT untuk mengumpulkan iuran pada masyarakat, dan pengurus masjid juga menggerakkan masyarakat agar bisa iuran untuk keperluan masjid juga agar bisa bergotong-royong untuk mengikuti pada saat pembangunan masjid dilaksanakan”.⁶⁴

Dalam pelaksanaan pembangunan masjid masyarakat mengambil tindakan bahwasanya dalam pelaksanaan pembangunan memerlukan partisipasi masyarakat untuk bergotong-royong. Masyarakat juga memberikan bantuan berupa konsumsi tenaga kerja dan bahan bangunan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Penggalan dan pengalokasian dana sangat membutuhkan pengawasan untuk menjamin terciptanya tujuan. Karena tanpa adanya pengawasan satu sama lain atau pengawasan kinerja pengurus dalam pencarian dan pengalokasian dana akan menghalangi proses kelancaran

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak H. Basori(Ketua ta'mir Masjid Muayd) 18.30, 27 Juni 2014

pembangunan masjid. Pengawasan dalam keuangan sangat dibutuhkan untuk mengetahui manajemen keuangan yang akan di gunakan dalam pembiayaan pembangunan. Pengawasan yaitu suatu proses pengukuran terhadap berbagai rencana dan pelaksanaannya di lapangan.

Bapak H. Arifin mengatakan:

“Salah satu bentuk pengawasan pencarian dana dan pengalokasian dana masjid yaitu pengurus selalu mengawasi kinerja dalam penggalian dana, dan di harapkan 1 bulan sekali setiap divisi kepanitiaan harus melaporkan perkembangan keuangan masjid”.⁶⁵

Panitia pembangunan juga akan melaporkan semua pelaksanaan pembangunan khususnya bendahara kepada pengurus masjid agar pengelolaan keuangan tertata dengan rapi dan tidak ada penyelewengan dana masjid.

Sebelum kegiatan pengumpulan dana di laksanakan terlebih dahulu ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

1) *What* (apa)

Dalam hal ini dana berupa apa saja yang hendak di kumpulkan, apa saja yang diperlukan dan di persiapkan, ada hal-hal yang perlu di persiapkan antara lain:

a) Surat menyurat

Panitia perlu membuat surat, khususnya surat permohonan atau bantuan dari pengurus kepada masyarakat melalui ketua RT.

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak H. Arifin, 20.00, 28, Juni 2014

b) Kwitansi

Kwitansi digunakan sebagai bukti pembayaran yang di berikan panitia kepada para penyumbang atau pemberi bantuan, kemudian bukti pembayaran pembelanjaan bahan bangunan dan lainnya.

2) *Who* (Siapa)

Dalam pengumpulan dana seorang bendahara dan seksi pendanaan perlu menetapkan petugas dan pembagian tugasnya. Panitia pembangunan masjid memberikan tanggung jawab dalam pencarian dana kepada divisi penggalian dana antara lain:⁶⁶

- a. Drs. Khudoifi
- b. Drs. Hilmi
- c. Sahri
- d. Syaiful
- e. Musta'in

3) *When* (kapan)

Biasanya pengumpulan dana terdapat batas waktu yang telah ditentukan. Dalam penentuan pengumpulan dana sudah berjalan sejak tahun 2009. Dan penentuan pengumpulan dana pada masyarakat dilakukan dalam satu bulan sekali, dalam hal ini pengurus pencarian dana memberikan tenggang waktu. Setelah itu pengurus masjid menentukan kapan proses pembangunan dengan adanya dana tersebut.

⁶⁶ Hasil Dokumentasi, 18 Mei 2014 jam 10.00

4) *Where* (di mana)

Dalam pencarian dana pengurus menentukan tempat pengumpulan dana yaitu melalui RT, ketua devisi penggalian dana setelah itu bendahara. Dan panitia melaporkan kepada pengurus masjid. Tempat pengumpulan diserahkan disekretariat masjid.

5) *How* (bagaimana)

Bagaiman cara pengumpulan dana dan pelaksanaan yaitu pengurus perlu mencari cara praktis dalam pelaksanaan pengumpulan dana. Maka dari itu di perlukan kelincahan dan keoandaian pengurus mencari peluang dana, makin cepat target yang akan dicapai. Yakni melalui pembagian tugas masing-masing devisi dan kerja sama masyarakat sekitar.

Cara pengumpulan dana untuk biaya pembangunan masjid memang pekerjaan yang sangat berat dan sungguh tidak mudah. Banyak kesulitan yang biasanya menghadang pengurus. Adapun proses penggalian dana masjid meliputi:

a. Penentuan sumber dana

Sumber dana Masjid M'uyyad Wonocolo Surabaya ditentukan melalui musyawarah (rapat) yang dilaksanakan pada awal bulan (tiga bulan sekali). Dalam penentuan sumber dana tersebut, selalu diikuti oleh semua pengurus pembangunan masjid maupun pengurus masjid.

Seara garis besar sumber dana dapat di bedakan menjadi dua sumber dana yaitu:

1) Sumber dana dari dalam

Merupakan dana dari dalam yaitu dana yang berasal dari usaha masjid seperti penyewaan barang perancak atau molen milik masjid.

Bapak Mustaqim mengatakan:

“Sumber dana Masji Mu’ayyad ini berasal dari usaha masjid sendiri yakni hasil dari penyewaan properti seperti perancak dan molen”.⁶⁷

2) Sumber dana dari luar

Sumber dana dari luar ini memberikan pemasukan bagi pengurus masjid, yang hasil penggalian dana dari dalam masih kurang dari apa yang direncanakan.

Beliau juga menambahkan:

“Sumber dana masjid dimulai dari iuran masyarakat setiap bulannya, dan setelah 2 tahun iuran masyarakat sudah tidak berjalan maka dari itu sumber dana yang dipakai yaitu kotal amal atau amal jariyah yang dilakukan setiap hari di jalan, infaq tiap hari jumat dari para jama’ah. Donatur dana dari luar yaitu dari masyarakat desa dan pelaksanaan pencarian dana dari dalam yakni melibatkan panitia penggalian dana, bendahara dan ta’mir masjid”.

Sumber dana yang diperoleh dari luar berasal dari amal jariyah.

Pada keuangan yang diperoleh dari amal jariyah dari masyarakat

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Mustaqim, 18.30, 25 April 2014

melalui kotak amal dan amplop akan di bagi lagi dengan keuangan operasional. Kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar desa. Yakni melalui donatur yang ada di luar desa.

Bapak Mustaqim mengatakan:

“Ada beberapa donatur masjid dari masyarakat wonocolo sendiri juga ada yang donatur dari luar desa yang memberikan sumbangan langsung.⁶⁸ Donatur yang ada di luar desa juga tidak sebagai donatur tetap, dana mengalir apa adanya karena tidak ada pencarian dana yang terlalu ditarget”.

b. Penggalian sumber dana

Sebagaimana yang telah disampaikan pada penentuan sumber dana masjid. Bahwa sumber dana masjid berasal dari sumber dana dari luar dan sumber dana dari dalam. Untuk mendapatkan sumber dana dari beberapa sumber dana yang telah ditentukan, sesuai dengan hasil musyawarah

Bapak Mustaqim mengatakan:

“Cara penggalian sumber dana dari dalam seperti usaha masjid seperti penyewaan alat perancah dan molen milik masjid, sedangkan penggalian sumber dana dari luar yaitu melalui iuran masyarakat desa, iuran itu berlaku untuk semua kalangan masyarakat, sistem format pencarian dana dari pembayaran iuran melalui ketua RT setempat. Akan tetapi iuran masyarakat hanya berjalan dalam waktu 2 tahun setelah itu amal jariyah dari masyarakat dan donatur dari luar desa”.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Mustaqim, 18.30, Rabo 25 April 2014

Penerimaan dari donatur tampaknya tetap perlu diterapkan dalam usaha pengumpulan dana selain dana iuran masyarakat, keuangan amal jariyah, kotak infaq, dan penyewaan perlengkapan.

2. Pengalokasian Dana

Pengalokasian dana masjid secara garis besar diklasifikasikan menjadi 2 macam yaitu alokasi dana rutin dan alokasi dana tidak rutin, dana rutin yang sifatnya digunakan untuk membiayai kegiatan yang sifatnya terus-menerus seperti biaya pembelian alat-alat perawatan masjid dan sebagainya. Sedangkan dana tidak rutin digunakan untuk membiayai pembangunan masjid misalnya untuk membiayai pembangunan tempat wudhu, lantai-lantai yang butuh dibenahi, menara dan sebagainya.

Bapak H. Arifin mengatakan:

“ Alokasi dana masjid ada dua macam yaitu alokasi dana rutin dan alokasi dana tidak rutin, untuk alokasi dana rutin digunakan pembiayaan peralatan kebersihan seperti pembelian cat, pembelian sapu lantai dan lain-lain, sedangkan alokasi dana tidak rutin digunakan untuk pembangunan masjid akan tetapi pembangunan masjid tetap berlanjut sampai sekarang yakni dalam menyelesaikan pembangunan lantai paling atas, kantor dan menara”.⁶⁹

Adapun laporan keuangan secara umum di bagi menjadi dua macam yaitu:

a. Laporan kas sarana

Dalam laporan kas sarana adalah keuangan dari hasil amal jariyah masyarakat. Yang meminta untuk di bacakan al-fatihah kepada keluarga

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak H. Arifin 28 Juni 2014

yang meninggal. Keuangan sarana ini sangat banyak dibandingkan dengan keuangan operasional. Keuangan sarana ini juga di gunakan dalam pembangunan masjid. Jika amal jariyah dari kotak amal yang ada di masjid secara iklas akan menjadi biaya dana operasional.

Laporan keuangan sarana masjid akan di umumkan pada setiap 1 minggu sekali pada hari jum'at yakni dari semua devisi pengurus masjid. Laporan keuangan juga akan di bukukan untuk mengetahui hasil kerja tenaga kerja dan bisa untuk merencanakan waktu pembangunan.

b. Laporan kas operasional

Dalam laporan kas operasional adalah kotak amal dan amal jariyah. Kas operasional juga berasal dari usaha masjid yaitu penyewaan properti masjid. Jika pemasukan keuangan operasional lebih banyak dari pengeluaran, maka kas operasional dimasukan dalam kas sarana.

Bapak Mustaqim mengatakan:

“Laporan keuangan operasional ini memuat dua jalur yakni pemasukan dan pengeluaran, setiap 1 minggu sekali pemasukan amal jariyah dibukukan dan laporan keuangan akan di kroscek 1 bulan sekali. Laporan keuangan akan selalu dikroscek dengan bendahara masjid untuk mengetahui kas masjid dan keuangan pembangunan”.⁷⁰

Biaya pengeluaran operasional pada waktu proses pembelanjaan juga masuk dalam keuangan operasional setiap bulannya. Karena dalam proses pembangunan, biaya operasional juga cukup banyak, maka dari itu biaya

⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Mustaqim, 10, Juni 2014

operasional masjid seperti pembayaran rekening listrik setiap bulannya akan dijadikan satu dengan pengeluaran kas masjid.

Alokasi dana masjid meliputi:

1) Pembelian bahan material

Dalam proses pembelian bahan material, pembayaran dilakukan dalam sistem kredit yakni pemesanan bahan akan dilakukan terlebih dahulu dan pembayaran akan dilakukan setiap 1 bulan sekali. Bahan material biasanya juga dapat bantuan dari masyarakat sekitar.

2) Pembelian peralatan

Pembelian peralatan ini akan dilakukan secara langsung dengan pembayaran (cash), karena pembelian peralatan akan sering terlupakan seperti, gergaji, timba , palu dan lain-lain.

3) Biaya tukang

a) Ongkos, biaya ongkos dilakukan pada dilakukan pada 1 minggu yang di berikan melalui bendahara masjid.

b) Konsumsi, biaya konsumsi tukang yang meliputi makan dan rokok tukang, konsumsi tukang biasanya juga dapat bantuan dari masyarakat setempat.

4) Biaya pembayaran listrik

Pembayaran listrik pada proses pembangunan ini pengeluarannya lebih banyak dari pada biaya operasional masjid setipa bulannya , karena dalam proses pembangunan masjid ini sudah merupakan biaya

transportasi pengurus untuk melaksanakan administrasi dalam proses pembangunan seperti mengurus surat keterangan kepada aparat pemerintah kecamatan.

5) Biaya bahan bakar peralatan pembangunan

Pembelian bahan bakar peralatan pembangunan seperti peralatan pembangunan molen, yang menggunakan bahan bakar solar.

Meski pembangunan masjid sudah terealisasikan dan masjid sudah diresmikan tetapi masa proses pembangunan masjid lama karena masih banyak pembangunan fasilitas masjid yang lain yaitu, pembangunan kantor, koperasi dan masih banyak yang perlu di perbaiki.

C. Analisis Data

1. Pencarian dana

Untuk menganalisa data tersebut peneliti menggunakan satu metode yaitu metode analisa data induktif. Analisa data ini digunakan karena beberapa alasan, pertama proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data, kedua, analisis data induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan responden, ketiga, analisa demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh.

Oleh karena itu temuan atau teori tersebut berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasi. Adapun maksud diadakannya perbandingan ini

adalah bertujuan untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang relevan selama penelitian dilakukan.

Sebagai langkah selanjutnya dalam laporan sekripsi tersebut adalah menghubungkan data-data yang ditemukan di lapangan dengan teori manajemen yang ada.

Untuk mengkomparasikan data yang ada dengan teori, di sini peneliti akan membahas dan menganalisa satu persatu penggalan dan penggalokasian dana Masjid Mu'ayyad dari segi perencanaan hingga pengontrolan.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penggalan dana Masjid Mu'ayyad sama hanya dengan manajemen perencanaan yang ada. Yaitu suatu proses di mana seorang pimpinan masjid menyusun rencana strategis, menentukan langkah-langkah yang efektif.

Penggalan dana di rencanakan secara strategis dan menentukan langkah-langkah yang efektif, perencanaan anggaran keuangan masjid tersebut menggunakan keuangan jangka panjang karena perencanaan dilakukan secara bertahap.

Dalam manajemen perencanaan Islam adalah alat yang paling penting dalam mengelola suatu kegiatan, karena ia merupakan dasar bertindak, merumuskan dengan jelas tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, yakni merencanakan penggalan dana yang akan di butuhkan untuk pembangunan Masjid. Menentukan prioritas dan ahirnya merupakan tolak ukur suatu

keberhasilan atau kegagalan. Dalam pencarian dana akan mencapai keberhasilan akan tetapi membutuhkan proses yang lama.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam teori Islam yaitu pembagian fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab semua pengurus yang terlibat dalam suatu organisasi. Setiap organisasi harus mempunyai pembagian tugas dan wewenang yang jelas bagi pengurusnya. Tugas dan wewenang yang diberikan kepada seseorang harus berdasarkan kecakapannya, bukan berdasarkan kedekatan dan sebagainya.

Organisasi ta'mir masjid juga membentuk suatu panitia untuk pembangunan masjid. Dalam penggalan dana diperlukan pembagian kerja, di mana ada pembagian kerja dalam penggalan dana dan pengalokasian dana yang akan digunakan dalam renovasi masjid. Dalam suatu kepanitiaan akan bertanggung jawab penuh dalam berlangsungnya suatu kegiatan akan tetapi dalam pembagian kerja pencarian dana masjid ini pengurus masjid langsung yang akan bertanggung jawab penuh dalam berlangsungnya suatu kegiatan akan tetapi dalam pembagian kerja pencarian dana masjid ini pengurus masjid yang langsung mengawasi proses jalannya pencarian dana dan semua divisi penggalan dana akan terlibat dalam proses penggalan dana.

Tolak ukur suatu kegagalan atau hambatan bisa dilihat dari kepanitiaan yang tidak berfungsi dengan baik karena dengan keterbatasan pengurus dan

kendala jalan yang sering ditutup, maka proses penggalian dana tidak berjalan semaksimal mungkin seperti apa yang telah di harapkan. Keberhasilan pengurus dalam pencarian dana bisa dilihat pada waktu pengurus dalam mempertanggung jawab seorang pengurus dengan ta'mir masjid. Penggalian dana dikatakan maksimal yaitu pada waktu pertanggung jawaban laporan keuangan kepada bendahara masjid.

c. Penggerakan

Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan dan aktifitas tersebut, maka ta'mir masjid mengambil tindakan-tindakannya ke arah itu. Tindakan-tindakannya itu adalah seperti yang disebut ; leadership (kepemimpinan), perintah, intruksi, komunikasi(hubung-menghubungi) dan nasehat, yaitu proses penyampaian ide, gagasan, konsep-konsep dan rencana-rencana strategis kepada pihak lain dalam usaha mencapai tujuan. Ta'mir masjid harus mempunyai sifat yang bijaksana agar bisa mengambil tindakan yang benar.

Pengurus diharapkan juga memiliki jiwa pemimpin. Mereka dapat mengatur dirinya sendiri tanpa terpengaruh dengan perkembangan yang ada di sekitar. Hubungan antara ta'mir dan pengurus lainnya sangatlah penting, perintah dan intruksi yang akan jadi masukan dalam proses penggalian dana. Teori tersebut telah ditetapkan dalam proses penggalian dana untuk pembangunan masjid, ta'mir masjid selalu menggerakkan pengurus untuk berpartisipasi dalam jalannya proses penggalian dana.

d. Pengawasan

Pengawasan dalam manajemen masjid adalah suatu proses pengukuran terhadap berbagai rencana dan pelaksanaannya di lapangan. Teori ini juga diterapkan dalam proses penggalian dana masjid, yakni pengawasan keuangan masjid diperlukan adanya laporan keuangan masjid dan pengukuran kinerja pengurus dalam proses penggalian dana.

Dalam penggalian dana sangat membutuhkan pengawasan untuk menjamin terciptanya tujuan. Karena tanpa adanya pengawasan satu sama lain proses penggalian dana masjid tidak akan berjalan dengan lancar.

Adapun penggalian dana masjid meliputi:

1) Sumber dana dari dalam

Merupakan dana yang berasal dari hasil laporan operasi masjid, ini berarti dana dari kekuatan sendiri. Teori ini sama halnya dengan sumber dana masjid yang merupakan dana yang berasal dari usaha masjid berupa penyewaan barang milik masjid seperti perancah, molen dan lain- lain.

2) Sumber dana dari luar

Kebutuhan dana yang diambil dari sumber-sumber di luar masjid, pemenuhan kebutuhan sumber dana dari luar menurut teori manajemen Islam bahwasanya sumber dana dari luar berasal dari sumber-sumber di luar kekuatan sendiri.

Sumber dana dari luar yaitu berasal dari hasil iuran masyarakat setiap bulannya, hasil dari kotak amal jariyah setiap hari, infaq dari jama'ah jum'at setiap minggu dan dari donatur yang ada di luar desa. Dana yang ada mengalir apa adanya karena tidak ada penggalan dana yang terlalu ditarget.

Apabila dikomparasikan antara kedua teori di atas dengan dana penentuan sumber dana masjid terdapat persamaan yaitu dalam penentuan persamaan sumber dana dari dalam dan sumber dana dari luar.

2. Alokasi Dana

Semua dana Masjid Mu'ayyad dalam pemanfaatannya secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu dana rutin dan dana tidak rutin. Dana rutin digunakan untuk membiayai kegiatan yang sifatnya terus-menerus seperti biaya pemeliharaan, pembelian alat-alat perawatan masjid dan sebagainya. Sedangkan dana tidak rutin digunakan untuk membiayai pembangunan tempat wudhu, menara dan sebagainya.

Pada prinsipnya alokasi dana masjid sama dengan teori yang disampaikan oleh Moh. E. Ayub, et al, hanya saja berbeda peristilahan antar dana rutin dengan pengeluaran rutin, dan dana tidak rutin dengan pengeluaran pembangunan, hal ini tidak masalah. Jadi dapat disimpulkan bahwa alokasi dana Masjid Muayad digunakan untuk membiayai program kegiatan rutin dan program pembangunan masjid, bentuk program tersebut bersifat kondisional.

Yang jelas semakin banyak program kegiatan masjid harus disesuaikan dengan besarnya dana, sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Apabila program kegiatan masjid terlalu berlebihan, sementara dana yang dihasilkan tidak mencukupi, maka program kerja akan terbengkalai.

Pengalokasian dana masjid tersebut didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan pokok yang diperlukan. Segala pengeluaran atas pengalokasian dana di ketahui dan di laporkan secara transparan kepada semua pengurus masjid.

Pengalokasian dana untuk pembangunan meliputi:

- a) Pembelian bahan material;
- b) Pembelian peralatan;
- c) Biaya tukang;
 - 1) Ongkos;
 - 2) Konsumsi;
- d) Pembayaran listrik;
- e) Biaya transport;
- f) Biaya bahan bakar peralatan pembangunan;

Adapun pengalokasian dana masjid untuk biaya operasional meliputi:

- a) Untuk biaya kebersihan;
- b) Khotib jum'at;
- c) Bilal;
- d) Acara-acara maulid/hari besar;
- e) Pengajian rutin untuk tiap malem senin dan kamis;

f) Penggajian guru TPA, dan lain-lain.

Rincian pengalokasian dana di atas sudah melalui proses musyawarah pengurus masjid, kemudian di catat secara transparan akan penggunaannya dan di laporkan kepada seluruh pengurus masjid baik dari pengurus pembangunan atau pengurus lainnya. Pelaksanaan pengalokasian dana masjid tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi syari'ah yakni, prinsip umum akuntansi Islam adalah sebagai keadilan, kebenaran dan pertanggung jawaban. Adapun prinsip-prinsip akuntansi syari'ah adalah sebagai berikut:

- a. Cepat laporannya;
- b. Di buat oleh ahlinya (akuntan);
- c. Terang, jelas, tegas dan informatif;
- d. Memuat informasi yang menyeluruh;
- e. Informasi di tunjukkan kepada semua pihak yang terlibat secara horizontal dan vertikal;
- f. Terperinci dan teliti;
- g. Tidak terjadi manipulasi;
- h. Dilakukan secara continue (tidak lalai).

Rincian keuangan tersebut merupakan salah satu upaya agar pelaporan keuangan bisa dilakukan secara transparan. Hal ini jelas bahwasanya yang dilakukan pengurus masjid tidak bertentangan dengan yang di ajarkan

dalam ajaran Islam. Akan tetapi dalam pembukuan laporan keuangan tidak menggunakan seorang akuntan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan laporan kondisi keuangan masjid pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Inti dari laporan keuangan adalah menggambarkan pos-pos keuangan masjid yang di peroleh dalam suatu periode. Laporan keuangan pembangunan masjid dan kas masjid di bukukan pada 1 bulan sekali, pada setiap devisa akan melaporkan hasil laporan pengeluaran keuangan pada 1 minggu sekali dan setiap hari hari jum'at laporan keuangan pembangunan akan dilaporkan sebelum khutbah hari jum'at.

Dalam pengalokasian dana masjid sangat perlu adanya suatu pendokumentasian dan pencatatan. Laporan kas masjid secara umum di bagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Laporan kas sarana adalah laporan kas sarana yang diperoleh dari amal jariyah masyarakat. Keuangan sarana tersebut juga digunakan untuk biaya pembangunan masjid. Jika amal jariyah dari kotak amal yang ada di masjid secara iklas akan menjadi biaya operasional. Laporan kas operasional adalah keuangan dari kotak amal dan amplop.
- b. Laporan kas operasional tersebut memuat dua jalur yakni pemasukan dan pengeluaran setiap hari pemasukan amal jariyah dibukukan dan laporan



keuangan akan dikroscek 1 bualn sekali. Laporan keuangan akan selalu dikroscek dengan bendahara masjid untuk mengetahui keuangan masjid, kas masjid dan kas p embangunan.